



PERAN DAN TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KUTAMANIS

**Buhori M.
Lina Siti Kurniasih**

linasitikurniasih03@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam K.H Ruhiat Cipasung

Abstrak

Latar Belakang: Tuliskan latar belakang masalah yang menjadi alasan ditulisnya jurnal ini terutama focus pada masalah. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis peran dan tugas utama kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri kutamanis. **Metode:** Metode yang digunakan adalah (library research) digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam pembahasan ini yaitu dengan mengkaji atau mengeksplorasi beberapa buku, jurnal, serta dokumen lain yang dianggap relevan. **Hasil Penelitian:** kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tidak bisa karena guru hebat saja, akan tetapi kepala sekolah yang memuluskan, mengeluarkan, dan menggerakkan kinerja guru menjalankan perannya dan mengeluarkan potensi potensi kebaikan dan kebertanggungjawaban guru dalam menjalankan tupoksinya. Kepala sekolah dan guru yang baik, tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan oerannya karena takut atasan saja, akan tetapi juga karena takut kepada sang maha Pencipta manusia yaitu Allah SWT. **Simpulan:** Semua komponen yang ada di sekolah harus bergerak dan bekerja sama untuk membangun generasi yang rabbani dan cerdas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah harus terlebih dahulu paham akan tugas utamanya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan key person yang sangat menentukan keberhasilan dalam memimpin dan mengelola suatu pendidikan di sekolah. Tanpa kepemimpinan yang professional dari kepala sekolah maka mustahil akan terwujud visi dan misi sekolah yang telah menjadi prioritas tujuan pendidikan di sekolah. **Implikasi social:** Yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam peran dan tugas kepemimpinan di sekolah dasar yaitu harus melaksanakan Pelatihan dan Pengembangan Profesional, Manajemen Keuangan yang Efektif, Penggunaan Teknologi, Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas, Peningkatan Kualitas Pengajaran, Lingkungan Sekolah yang Kondusif, Inovasi Kurikulum. **Kata Kunci:** Kepala sekolah, Kepemimpinan, Tugas utama kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan segala bakat, potensi, minat, dan seluruh kemampuan anak agar menjadi manusia yang cerdas spritual, emosional, dan intelektual. Sehingga terbentuklah kepribadian anak atau generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab, sehat, kuat, dan mandiri. Untuk mewujudkan generasi (output) sekolah yang berkarakter dan berkualitas, salah satunya ditentukan oleh tugas atau peran serta fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah

merupakan orang kunci (key personal) menata masa depan keberhasilan pendidikan di setiap satuan sekolah (Wahyosumidjo. 2018:82). Sesuai dengan tugas dan fungsinya, kepala sekolah tidak saja diharapkan menjadi pemimpin, fasilitator, ataupun dinamisator saja. Namun lebih dari itu diharapkan bisa menjadi acuan, teladan, tolak ukur, bahkan sebagai sumber referensi bagi komunitas sekolah tersebut. Kemana sekolah ini akan dibawa? Tentu untuk mengantarkan pada tujuan yang tepat sasaran, bak anak panah yang berhasil melesat tepat mengenai target. Maka kepala sekolah di sini merupakan si pemanah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki keahlian/skill,

kompetensi dan terus melatih diri, memiliki, dan memahami akan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah, dan juga memahami kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang dapat teraktualisasi dari wujud sikap, perilaku atau perbuatan, keputusan, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah demi keluaran (output) sekolah yang berkarakter dan bermutu yang nantinya ditangan merekalah masa depan bangsa ini akan diserahkan. Kepala sekolah adalah guru yang dilantik menjalankan pimpinan sekolah. Atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah menduduki tugas penting dalam mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kinerja guru. Sebagai pemimpin kepala sekolah mencerminkan tanggung jawabnya dengan menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tiga tugas pokoknya tersebut sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga sebagai pengontrol segala aktivitas pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, peserta didik dan sekaligus pemerhati dan pemberi solusi masalah-masalah yang muncul di sekitar lingkungan sekolah (Wahyosumidjo, 2010). Sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tupoksi kepala sekolah haruslah memperhatikan dan betul-betul melaksanakan tupoksi tersebut, karena jika hanya fokus pada tugas dalam pengadaan sarana dan prasarana saja akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik. Tentu akan membentuk dan menumbuhkan potensi negatif guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah dan tentunya akan berimplikasi pada kualitas keluaran (output) sekolah yang buruk atau tidak berkarakter, tidak berkualitas, dan tidak bermental tangguh. Oleh sebab itu sebagai calon pendidik dan calon pendidik yang diamanahkan tugas kepala sekolah serta pakar pendidikan sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama bagi kita untuk mengkaji lebih dalam isi dari Permendikbud No. 6 Tahun

2018 mengenai tanggung jawab mulia sebagai manajerial, tugas supervisor, dan tugas pemimpin kewirausahaan. Kita tentu sangat mengharapkan agar tupoksi kepala sekolah tidak semata hanya dibaca dan dibiarkan keluar melalui salah satu telinga setelah telinga satunya lagi menerima dengan membaca tupoksi kepala sekolah tersebut. Namun besar harapan kita pembedahan materi ini akan lebih membuat kita tidak sebatas baca, dan tahu saja. Akan tetapi kita bisa sebagai pelaku yang dapat menerapkannya dengan sungguh-sungguh dan totalitas dan tentu disesuaikan dengan keadaan dan kondisi akan peran kita sekarang ini. Karena jika kita tidak sebagai pelaku pelaksana tupoksi kepala sekolah namun kita juga bisa menjadi tempat bertanya atau sharing yang dapat memberikan pengaruh kepada pendidik atau calon pendidik.

PERMASALAHAN

Permasalahan dalam peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar sering kali mencakup:

Manajemen Sumber Daya Manusia, Kesulitan dalam mengelola dan memotivasi guru serta staf agar dapat bekerja secara optimal dan profesional.

Perubahan Kurikulum, Menyesuaikan dan mengimplementasikan perubahan kurikulum yang sering terjadi, yang memerlukan pelatihan dan adaptasi dari semua pihak.

Sumber Daya Finansial, Terbatasnya anggaran yang tersedia untuk pengembangan sekolah, pemeliharaan fasilitas, dan program peningkatan kualitas pendidikan.

Keterlibatan Orang Tua, Mengajak orang tua untuk lebih aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka di sekolah.

Teknologi Pendidikan, Tantangan dalam mengadopsi teknologi baru dalam proses pembelajaran serta mengatasi kesenjangan digital di antara siswa dan guru.

Kualitas Pendidikan, Menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa semua guru memenuhi standar profesionalisme dan kualitas pengajaran.

Masalah Disiplin, Mengelola disiplin siswa dengan cara yang adil dan efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

SOLUSI PERMASALAHAN

Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

Esensi Kepala Sekolah Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan pembangunan negeri Indonesia ini dibutuhkan suatu lembaga pendidikan formal yakni sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah sekolah dasar (SD). Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional sudah diatur bagaimana penyelenggaraan dan pengelolaan serta pelaksanaan maupun evaluasi sekolah. Semuanya sudah diatur sedemikian rupa. Begitupun sekolah yang harus mempunyai pimpinan di sekolah yang masih dari kalangan guru.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terbaru baru-baru ini tentang jabatan kepala sekolah yang masih berasal dari guru, namun berbeda makna dari peraturan yang sebelumnya. Di Permendikbud No.6 Tahun 2018 ini disebutkan esensi kepala sekolah adalah guru yang diamanahkan tugas dalam melaksanakan perannya membina atau memimpin sekolah. Tentu dalam hal ini kepala sekolah yang berasal dari guru sudah memiliki peran yang lebih luas dari sebelumnya, yang paling signifikan dari sebelumnya adalah kepala sekolah tidak lagi dibebankan dalam mengajar di kelas. Dengan arti kata jam kepala sekolah yang biasanya ada enam jam sekrang sudah tidak ada lagi, karena kepala sudah difokuskan kepada tugas dan pokoknya sebagai kepala sekolah, yang nantinya di halaman selanjutnya ini akan dibahas lebih lanjut tentang peran utama kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan seorang leadership yang akan memberikan sejumlah tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati di mana di dalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan

memperhatikan seluruh komponen yang terdapat di sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disepakati tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah visi dan misi sekolah (Wahyosumidyo, 2002:83).

Sehingga dapat disimpulkan kepala sekolah bukan sekedar guru yang diberi tugas dalam menjalankan atau mengelola sekolah, namun juga bagaimana semua anggota atau individu yang ada di sekolah memiliki kebertanggungjawaban dalam menjalankan perannya masing-masing dengan totalitas yang akan membawa pada tujuan atau sasaran yang akan dicapai yakni membentuk generasi penerus atau dalam hal ini anak didik menjadi generasi yang cerdas spiritual, emosional, dan intelektual, yang tidak lain dan tidak bukan adalah pencapaian tujuan pendidikan nasional pada intinya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pendidikan merupakan dunia yang akan merubah manusia yang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak pandai menjadi pandai, dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak mulia, yang dikenal dengan memanusiakan manusia menjadi manusia seutuhnya baik berkembang fisiknya maupun psikisnya, baik tumbuh dan berkembang ruhiya maupun jasmaniyah.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa sekolah adalah salah satu tempat mengembangkan manusia menjadi manusia seutuhnya, maka sekolah perlu pemimpin. Pemimpin di sini kepala sekolah yang setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan masing-masing namun pada dasarnya memiliki tujuan dan sasaran yang sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan di atas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini adalah bagaimana sikap, gesture atau bahasa yang digunakana untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merancang program-program dan melaksanakan program-program yang telah disusun bersama kolega guru dan semua personil yang ada dalam mencapai tujuan sekolah yaitu visi dan misi sekolah.

Keberhasilan semua kolega guru dan semua tenaga kependidikan merupakan ciri keberhasilan kepala sekolah memimpin sekolah. Tentu gaya kepemimpinan yang digunakan mampu memberi andil kepada semua personel yang ada untuk bekerja totalitas menjalankan masing-masing perannya. Tidak hanya itu kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi anak didik lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara maksimal. Dalam keberhasilan ini baik dari guru maupun anak didik di sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah sukses dalam mempengaruhi semua orang yang ada di sekolah, baik dengan memotivasi, memfasilitasi, memberi contoh serta merancang dan menyusun program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah (Ekosiswoyo, 2016).

Oleh sebab itu semua kepala sekolah yang ada di seluruh Indonesia haruslah menjalankan tugas, peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan tiang dari sekolah. Jika tiangnya lemah atau rusak, maka rusaklah sekolah atau hancurnya sekolah tersebut. Akan tetapi jika kepala sekolahnya bertanggung jawab dan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya maka sukseslah sekolah tersebut. Contoh keberhasilan kepala sekolah yang sungguhsungguh dan totalitas dalam memimpin sekolah sudah banyak terbukti, begitupun sebaliknya.

Maka dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tidak bisa karena guru hebat saja, akan tetapi kepala sekolah yang memuluskan, mengeluarkan, dan menggerakkan kinerja guru menjalankan perannya dan mengeluarkan potensi potensi kebaikan dan kebertanggungjawaban guru dalam menjalankan tupoksinya. Kepala sekolah dan guru yang baik, tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan oerannya karena takut atasan saja, akan tetapi juga karena takut kepada sang maha Pencipta manusia yaitu Allah SWT.

Peran Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, dan peran kepala sekolah juga jauh berbeda dengan guru. Untuk menjadi kepala sekolahpun memiliki persyaratan tertentu yang mesti diikuti atau dipatuhi. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan. Ini semua bertujuan agar kepala sekolah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi, guru-guru agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksana interaksi pembelajaran yang sehat dan menyenangkan sehingga semangat, motivasi serta kesungguhan anak didik dalam belajarpun ikut terpacu dan tercipta yang lama kelamaan akan melekat pada jiwa anak didik sehingga bisa melatih kebiasaan-kebiasaan pembentukan karakter yang baik pada anak didik. Peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas akan membantu koleganya yaitu guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru.

Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Mulyasa (2006:98) memaparkan dalam mewujudkan visi dan misinya, sebagai tenaga : 1) kepala sekolah sebagai educator, 2) kepala sekolah sebagai manajer, 3) kepala sekola sebagai administrator, 4)kepala sekolah sebagai supervisor, 5) kepala sekolah sebagai leader, 6) kepala sekolah sebagai inovator, 7) kepala sekolah sebagai motivator.

Permendikbud No. 16 Tahun 2018

Dalam aturan Permdikbud No. 16 Tahun 2018 ini telah dituangkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok supervisi terhadap guru dan tendik, manjerial, dan pengembangan kewirausahaan.

Semua kewajiban atau beban kerja kepala sekolah ini semuanya bertujuan untuk mengembangkan dan

meningkatkan kualitas sekolah yang berorientasikan kepada delapan standar pendidikan nasional.

Sebagaimana yang terdapat pada Permendikbud No.16 Tahun 2018 tentang guru sebagai kepala sekolah yang dapat diberikan tugas dalam mengelola dan mengembangkan sekolah demi terwujudnya kualitas pendidikan yang bermutu di Indonesia ini.

Tugas Utama Kepala Sekolah sebagai Manajerial

Dapat kita masuk kepada arti dari manajemen, yang sebenarnya bisa kita artikan menurut pandangan kita masing masing. Namun sebenarnya manajemen itu memiliki arti kelola yang berasal dari kata manage. Segala kemaksimalan proses usaha yang dilakukan dalam menggerakkan produktivitas semua sumber daya bekerja demi mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Segala usaha dan daya yang digunakan seseorang pemimpin atau leadership disetiap satuan sekolah untuk memfungsikan kondusifitas lingkungan belajar yang harmonis, nyaman efisien dan efektif dengan cara mengembangkan sumber daya warga sekolah.

Tugas manajerial ini berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Rincian tugas kepala sekolah sebagai manajerial ini dapat kita lihat: 1) merancang segala bentuk perencanaan sekolah. dalam hal kegiatan ini banyak sekali yang bisa dilakukan kepala sekolah salah satunya merancang visi dan misi sekolah bersama warga sekolah 2) program pembelajaran diatur dan dikelola dengan tepat dan baik jangka panjang maupun pendek. 3) program kesiswaan 4) prasarana dan sarana diatur atau dikelola dengan tepat dan baik serta benar 5) semua kolega guru dan warga sekolah dibina dan diatur sesuai aturan oleh kepala sekolah 6) pengelolaan keuangan 7) menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan warga masyarakat sekolah 8) membuat rancangan program kepala sekolah serta melakukan evaluasi 9) menjadi pemimpin yang bijaksana di sekolah 10) sistem informasi sekolah diatur dan ditata.

Tugas Utama Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai supervisi. Supervisi ini mempunyai makna yakni

melakukan pengawasan terhadap sekolah bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Pengertian supervisi seperti yang dikemukakan Ametembun (1993) dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008) bahwa seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi.

Supervisor (kepala sekolah) harus mampu menunjukkan perilaku seorang profesional. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan harus berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu, diperlukan kelebihan dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami setiap permasalahan dan mampu memberikan alternatif untuk menyelesaikannya.

Dalam melaksanakan tugas supervisi ini tercakup beberapa kegiatan kepala sekolah diantaranya yaitu: 1) merancang program supervisi 2) melaksanakan program supervisi 3) menilai atau menindak lanjuti program supervise.

Tugas Utama Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kewirausahaan

Dalam mengemban tugas sebagai pemimpin kewirausahaan ini, tentu memiliki tujuan dalam diberikannya tugas tersebut yaitu dapat mendukung jalannya sekolah khususnya dari segi finansial. Diharapkan semua warga sekolah mempunyai sikap atau perilaku wirausaha terkhusus anak didik.

Jiwa wirausaha harus dipupuk di sekolah dan juga harus dilatih. Kepala sekolah wajib memiliki kompetensi wirausaha seperti tercakup di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi kewirausahaan yaitu menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, dan pantang menyerah dan selalu mencari solusi, serta memiliki naluri kewirausahaan

dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah.

Kewirausahaan dalam dimensi kompetensi kewirausahaan memiliki makna nilai-nilai jiwa kewirausahaan serta semangat saling berintegrasi dan bersinergi. Kewirausahaan yang berintegritas menekankan pada karakteristiknya atau sifatsifatnya, yakni kepala sekolah yang bersifat jujur, inovatif, pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan. Karakteristik itu untuk usaha mengembangkan sekolah, keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang terjadi di sekolah, dan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar, tentunya memberikan manfaat besar.

Dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan ini, ada nilai-nilai karakter yang diprioritaskan yaitu nilai spiritualitas/religiusitas, kemandirian, kerja keras, confidence, pantang menyerah, inovatif, dan kreatif serta integritas, kejujuran dan teguh pendirian.

Kepala sekolah, diharapkan mampu memupuk sikap kewirausahaan pada guru yang bermuara pada kompetensi peserta didik dari sisi penanaman karakter dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut.

TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI

Untuk pelaksanaannya yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam peran dan tugas kepemimpinan di sekolah dasar biasanya dilakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk guru dan staf agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan metode pengajaran.
- b. Manajemen Keuangan yang Efektif: Mengelola anggaran dengan bijak, mencari sumber pendanaan tambahan seperti program bantuan pemerintah atau kerjasama dengan pihak swasta.

- c. Penggunaan Teknologi: Mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta memberikan pelatihan bagi guru dan siswa untuk mengatasi kesenjangan digital.
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah untuk membangun hubungan yang kuat dan mendukung.
- e. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Mengimplementasikan program penilaian dan umpan balik yang konstruktif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- f. Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar, serta mengembangkan program disiplin yang adil dan efektif.
- g. Inovasi Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman, serta melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum agar lebih relevan dan aplikatif.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Indikator keberhasilan dari konsep yang ditawarkan adalah:

1. Peningkatan Prestasi Akademik:
Kenaikan nilai ujian siswa. Peningkatan rata-rata nilai siswa di berbagai mata pelajaran. Jumlah siswa yang lulus ujian standar nasional.
2. Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:
Implementasi kurikulum yang efektif. Penggunaan metode pembelajaran inovatif.
Kepuasan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran. Penurunan tingkat absenteisme siswa.
3. Profesionalisme Guru:
Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Penilaian kinerja guru yang positif. Kepuasan guru terhadap manajemen dan dukungan kepala sekolah.

4. Manajemen Sekolah:

Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Keberhasilan dalam menjalankan program-program sekolah. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

5. Lingkungan Sekolah:

Suasana sekolah yang kondusif untuk belajar. Kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Tingkat keamanan dan kenyamanan siswa dan staf di sekolah.

6. Hubungan dengan Komunitas:

Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pihak-pihak eksternal. Tingkat kepuasan orang tua terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

7. Pengembangan Siswa:

Peningkatan keterampilan non-akademik siswa (misalnya, keterampilan sosial, kepemimpinan, dll). Prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembentukan karakter siswa yang positif.

8. Inovasi dan Pengembangan Sekolah:

Implementasi proyek-proyek inovatif di sekolah. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah. Adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Penggunaan indikator-indikator ini secara sistematis dan berkelanjutan akan membantu dalam menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN**1. Kesimpulan**

Membangun sebuah sekolah yang telah paten melekat nilai karakter dan cerdas pada peserta didiknya adalah bukan usaha yang mudah. Karena pekerjaan ini berhubungan dengan makhluk Allah yang bergerak dan bernyawa, yang membutuhkan ilmu, teknik, dan lebih dari itu memiliki kompetensi pada guru dan kepala sekolah yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu semua

komponen yang ada di sekolah harus bergerak dan bekerja sama untuk membangun generasi yang rabbani dan cerdas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah harus terlebih dahulu paham akan tugas utamanya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan key person yang sangat menentukan keberhasilan dalam memimpin dan mengelola suatu pendidikan di sekolah. Tanpa kepemimpinan yang professional dari kepala sekolah maka mustahil akan terwujud visi dan misi sekolah yang telah menjadi prioritas tujuan pendidikan di sekolah.

2. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan ditujukan untuk para peneliti dan para pelaku di pendidikan berikut beberapa saran yang dapat diterapkan:

Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah: Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Adakan pelatihan berkala yang fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajemen sekolah, dan inovasi pendidikan.

Mentoring dan Pendampingan: Program mentoring oleh kepala sekolah yang lebih berpengalaman dapat membantu kepala sekolah baru atau yang menghadapi kesulitan.

Peningkatan Keterlibatan dan Komunikasi: Rapat dan Diskusi Teratur: Adakan rapat berkala dengan staf pengajar untuk membahas perkembangan, tantangan, dan solusi yang diperlukan.

Forum Terbuka: Sediakan forum untuk mendengarkan masukan dari guru, siswa, dan orang tua mengenai kebijakan dan program sekolah.

Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran:

Inovasi Metode Pembelajaran: Dorong penggunaan metode pembelajaran inovatif dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Kurikulum: Lakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang digunakan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Manajemen Sumber Daya yang Efektif:

Transparansi dan Akuntabilitas: Pastikan pengelolaan keuangan dan sumber daya lainnya dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Optimasi Sumber Daya: Manfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Positif:

Kondusif untuk Belajar: Ciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

Kesejahteraan Siswa dan Staf: Pastikan kesejahteraan fisik dan mental siswa serta staf mendapat perhatian yang memadai.

Kolaborasi dengan Komunitas:

Kemitraan dengan Orang Tua: Tingkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui komunikasi yang baik dan program partisipasi.

Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Jalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-profit, dan sektor swasta, untuk mendukung program-program sekolah.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan:

Penilaian Kinerja: Lakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan seluruh staf secara berkala untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi: Gunakan hasil penilaian untuk membuat rencana perbaikan yang konkret dan melaksanakannya secara konsisten.

Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif: Nilai dan Norma Positif: Tanamkan nilai-nilai positif dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Kepemimpinan yang Inspiratif: Kepala sekolah harus menjadi teladan dalam hal integritas, komitmen, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan permasalahan terkait peran dan kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar dapat diatasi secara efektif, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2008). *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, (02), 114328.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* Bandung: Pustaka Setia. Hal 145
- Ekosiswoyo, R. (2016). *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk pencapaian kualitas pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2).
- Harahap, N. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra". Vol 8.No.1
- Jelantik, A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Lazwardi, D. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. AlIdarah: Jurnal Kependidikan Islam, 6(2).
- Nasution, W. N. (2016) *Kepemimpinan pendidikandisekolah*. Jurnal Tarbiyah, 22(1).
- Supriyana dan Sutedjo. 2019. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Tendik* Jakarta: (MPPKSPKT) Dikjen GTK Kemendikbud
- Suwithi ni Mayan. 2019. *Pengembangan Kewirausahaan*. Jakarta: (MPPKS- PKT) Dikjen GTK Kemendikbud
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). *Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p358>